

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan manusia oleh pemerintah merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas warga negara untuk menjadi sumber daya manusia yang lebih baik. Sumber daya manusia yang unggul dapat menciptakan kehidupan yang lebih maju di segala sektor, baik ekonomi, sosial maupun lingkungan. Sehingga kualitas manusia memiliki pengaruh penting dalam menentukan keberhasilan dalam proses pembangunan suatu wilayah. Pembangunan yang berpusat pada manusia penting dan diperlukan, karena menempatkan manusia bukan sebagai alat pembangunan tetapi sebagai tujuan akhir, dan manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya.¹

Indeks pembangunan manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan kinerja dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Indeks pembangunan manusia dirumuskan oleh *United Nations Development Program* (UNDP) pada tahun 1990. Menurut UNDP, pembangunan manusia adalah perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging the choices of people*), yang dapat dilihat sebagai proses upaya untuk memperluas pilihan dan sebagai tingkat yang dicapai melalui upaya tersebut.² Badan Pusat

¹ Sri Desmiarti, *Pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat*, (Sumatera Utara: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 1.

² Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>, diakses pada 14 Januari 2023 pukul 21.30 WIB.

Statistik mendefinisikan indeks pembangunan manusia yaitu suatu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan kualitas hidup manusia. Disamping itu, indeks pembangunan manusia dapat menentukan peringkat pembangunan pada suatu daerah atau wilayah.

Menurut Badan Pusat Statistik untuk mengukur kualitas hidup manusia dalam indeks pembangunan manusia melalui tiga dasar dimensi yaitu pengetahuan, umur panjang dan hidup sehat serta standart hidup layak. Umur panjang dan hidup sehat digambarkan dengan Angka Harapan Hidup (AHH), yang mengacu pada jumlah tahun yang diharapkan dicapai oleh bayi baru lahir, dengan asumsi bahwa pola kematian berdasarkan usia saat lahir adalah sama di semua usia bayi. Pengetahuan dapat diukur melalui indikator harapan lama sekolah dan rata lama sekolah. Rata Lama Sekolah (RLS) yaitu rata-rata lama tahun bagi penduduk berusia 25 tahun ke atas dalam menempuh pendidikan formal. Harapan Lama Sekolah (HLS) yaitu lama tahun pendidikan formal yang diharapkan dapat dijalani oleh seorang anak pada usia tertentu di masa mendatang. Sedangkan standar hidup layak digambarkan dengan pengeluaran per kapita yang disesuaikan, ditentukan oleh nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (*purchasing power parity*). Ketiga dimensi tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam menentukan tingkat kemampuan dan kualitas hidup manusia di suatu wilayah.³

³ Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>, diakses pada 30 Desember 2022 pukul 20.47 WIB.

Status pembangunan manusia Indonesia menurut Badan Pusat Statistik terdapat empat kategori. Berikut ini kategori pencapaian nilai indeks pembangunan manusia:

Tabel 1.1
Pencapaian Nilai Indeks Pembangunan Manusia

| Nilai IPM | Status Pembangunan Manusia |
|--------------------|-----------------------------------|
| $IPM \geq 80$ | Sangat Tinggi |
| $70 \leq IPM < 80$ | Tinggi |
| $60 \leq IPM < 70$ | Sedang |
| $IPM < 60$ | Rendah |

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS, data diolah)

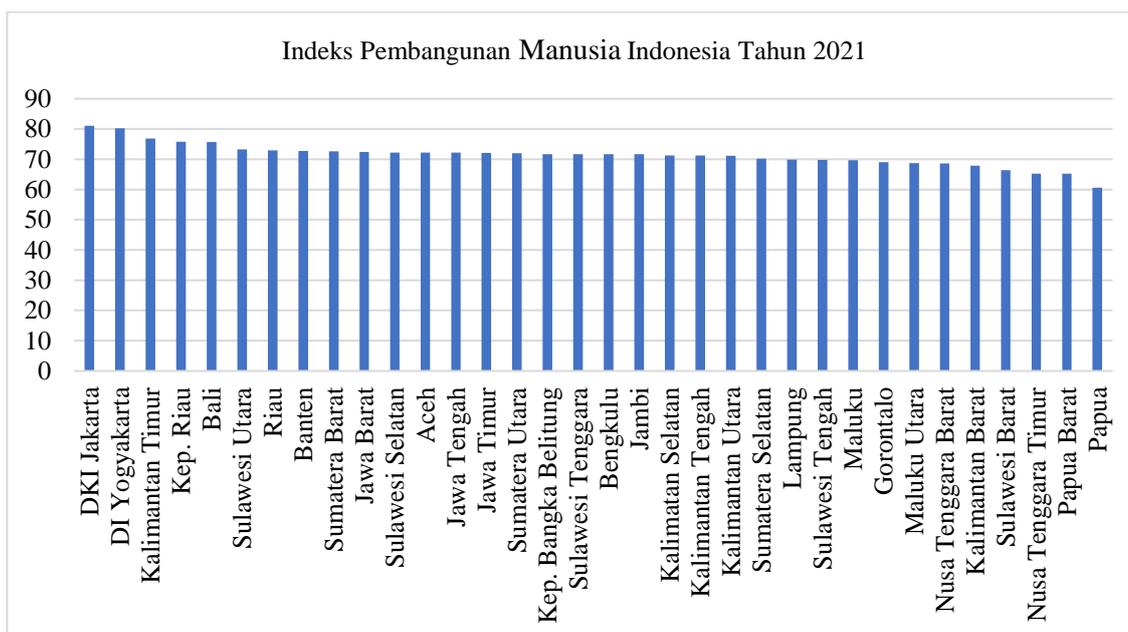
Apabila dalam suatu wilayah memiliki angka indeks pembangunan manusia dengan nilai tinggi mendekati angka 100 menandakan pembangunan manusia pada wilayah tersebut berhasil.⁴ Sebaliknya, apabila suatu wilayah memiliki nilai indeks pembangunan manusia mendekati nol menunjukkan bahwa pembangunan manusia di daerah tersebut kurang memadai. Perkembangan pembangunan manusia mempengaruhi peningkatan capaian nilai indeks pembangunan manusia seiring dengan membaiknya perekonomian negara. Di Indonesia, indeks pembangunan manusia digunakan untuk menentukan peringkat atau tingkat pembangunan suatu wilayah dan mengukur keberhasilan pembangunan kualitas hidup manusia di wilayah tersebut.

Berdasarkan data indeks pembangunan manusia dalam Badan Pusat Statistik, status pembangunan manusia yang ada di Provinsi Papua pada tahun 2018-2021 selalu mengalami fluktuasi. Papua merupakan sebuah provinsi yang

⁴ Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 137.

terletak di kawasan bagian timur Indonesia dan terdiri dari 29 kabupaten/kota. Provinsi Papua salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan potensi sumber daya alam. Meskipun memiliki wilayah luas, keberagaman kekayaan alam dan keindahan, namun indeks pembangunan manusia Provinsi Papua tergolong paling rendah diantara provinsi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi pada daerah tersebut belum berhasil. Perbandingan indeks pembangunan manusia pada 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2021 ditunjukkan pada Gambar 1.1 sebagai berikut:

Gambar 1.1
Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Tahun 2021



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS, data diolah)

Berdasarkan Gambar 1.1 Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2021 dapat dilihat bahwa Provinsi Papua berada pada urutan terbelakang bersama dengan Provinsi Papua Barat dan berada di urutan paling rendah dibandingkan provinsi lain. Provinsi Papua jauh tertinggal dibandingkan dengan provinsi

DKI Jakarta, dikarenakan DKI Jakarta adalah Ibukota Negara Indonesia dan segala pertumbuhan dalam sektor pembangunan, pendidikan, ekonomi, sarana prasarana, dan sebagainya lebih diutamakan.

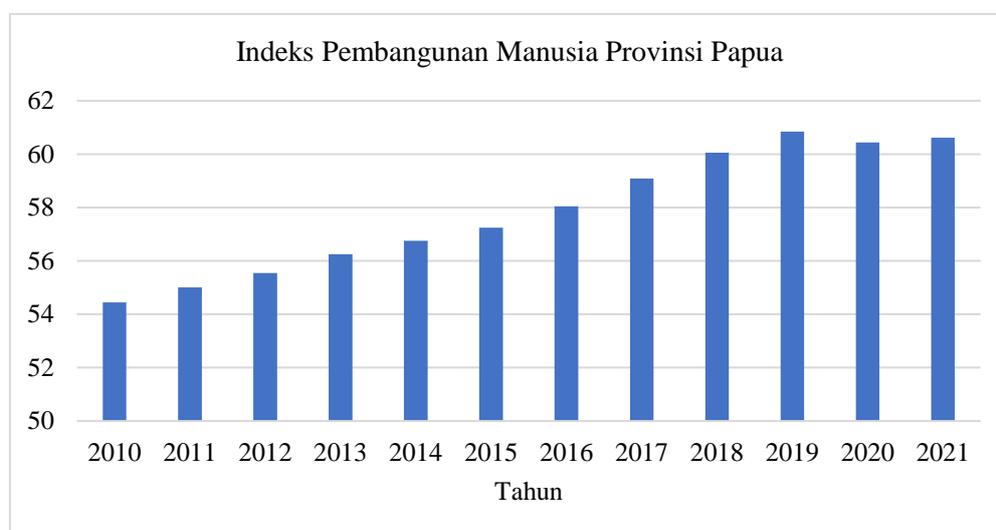
Nilai rata-rata indeks pembangunan manusia terendah sebagian besar berada di wilayah Indonesia Timur yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Sulawesi barat, Nusa Tenggara Timur, Papua Barat dan Papua. Berdasarkan keenam provinsi tersebut, Provinsi Papua mempunyai indeks pembangunan manusia paling rendah yaitu sebesar 60,62 persen, angka tersebut masih jauh dibawah rata-rata indeks pembangunan manusia Indonesia secara keseluruhan yaitu sebesar 72,29 persen. Sedangkan provinsi-provinsi di Pulau Jawa memiliki rata-rata indeks pembangunan manusia tertinggi di Indonesia.⁵

Provinsi Papua masuk dalam kategori dengan indeks pembangunan manusia terendah diantara provinsi-provinsi lain di Indonesia, dikarenakan sebagian wilayah bagian Indonesia Timur masih minim pelayanan seperti kesehatan, pendidikan dan sarana prasarana penunjang pembangunan. Selain itu, sulitnya masyarakat untuk mengakses fasilitas untuk mendapatkan kelangsungan hidup lebih layak. Kondisi tersebut menyebabkan ketimpangan pembangunan yang jauh antara Provinsi Papua dengan provinsi lainnya khususnya dari ibukota negara.

⁵ Badan Pusat Statistik, <https://papua.bps.go.id/indicator/26/115/1/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia.html>, diakses pada 20 Januari 2023 pukul 19.14 WIB.

Adanya perbedaan yang signifikan memperlihatkan kesenjangan pembangunan manusia di Provinsi Papua dengan provinsi lainnya. Perkembangan indeks pembangunan manusia di provinsi Papua dapat dilihat pada Gambar 1.2 berikut ini:

Gambar 1.2
Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua
Tahun 2010-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS, data diolah)

Pada Gambar 1.2 nilai indeks pembangunan manusia pada Provinsi Papua dalam 4 tahun terakhir tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi, dengan nilai tersebut dapat diklasifikasikan bahwa Provinsi Papua masih masuk dalam kategori sedang namun mendekati kategori rendah dengan nilai berkisar diangka 60 persen dan masih dibawah nilai indeks pembangunan nasional. Pada tahun 2019, indeks pembangunan manusia Provinsi Papua mengalami kenaikan daripada tahun sebelumnya dari capaian nilai 60,06 persen menjadi 60,84. Namun, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,40 persen menjadi 60,44 persen. Penurunan tersebut merupakan dampak dari pandemi

Covid-19 yang melanda Indonesia selama dua tahun terakhir. Meskipun pada tahun sebelumnya mengalami penurunan, indeks pembangunan manusia Provinsi Papua pada tahun 2021 mulai pulih dan mengalami kenaikan sebesar 60,62 persen.⁶

Rendahnya angka indeks pembangunan manusia disebabkan oleh kurangnya peranan pemerintah dalam meningkatkan pembangunan manusia di bidang pendidikan, ekonomi, dan kesehatan di Provinsi Papua. Akibatnya pendidikan yang harus diterima oleh masyarakat tidak merata, pelayanan kesehatan di pedesaan sangat minim, dan sarana prasarana penunjang pembangunan yang kurang memadai. Sedangkan di sektor ekonomi, Provinsi Papua memiliki hasil tambang migas dan non migas yang melimpah. Hasil kegiatan ekonomi tersebut seharusnya mampu memberikan nilai tambah bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Papua. Hal ini akan berdampak buruk dan sulit untuk mengembangkan sumber daya manusia Provinsi Papua dalam mendapatkan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi yang mencukupi. Di sisi lain, Provinsi Papua merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia dan kaya akan sumber daya alam yang dimiliki, provinsi yang terletak diujung Indonesia bagian timur ini mengandung serta menghasilkan potensi sumber daya alam yang tidak sedikit, kekayaan pariwisata dan budaya yang masih terjaga.

⁶ Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>, diakses pada 29 Januari 2023 pukul 09.12 WIB.

Komponen utama dan penting dalam dari indeks pembangunan manusia untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul adalah bidang kesehatan dan pendidikan. Bidang kesehatan dapat diligat melalui angka harapan hidup. Sektor kesehatan membantu mencetak sumber daya manusia yang sehat akal maupun jasmani, sehingga tercipta generasi berkualitas dan dapat memajukan pembangunan perekonomian negara. Pada bidang pendidikan, agar sumber daya manusia yang dihasilkan memiliki kapasitas yang baik kualitas pendidikan perlu terus ditingkatkan dan komponen pendidikan dapat dilihat dari rata lama sekolah dan angka partisipasi sekolah. Melalui pendidikan, masyarakat diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keahliannya, sehingga mampu bersaing dalam memperoleh kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih tinggi. Masyarakat yang berpendidikan tinggi akan membawa dampak baik untuk percepatan pertumbuhan ekonomi.⁷

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dihitung dengan Produk Domestik Regional Bruto. Apabila PDRB naik, maka tingkat pendapatan perkapita masyarakat akan naik dan ketika pendapatan perkapita naik, konsumsi juga akan meningkat, dan pada akhirnya tingkat kesejahteraan juga meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi peluang untuk meningkatkan daya beli masyarakat. Karena kemiskinan berkaitan erat dengan daya beli masyarakat. Masyarakat yang hidup di garis kemiskinan memiliki

⁷ Brata, *Analisis Hubungan Imbal Balik Antara Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Daerah Tingkat II di Indonesia*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2004), hal. 76.

kemampuan daya beli yang rendah, sehingga menyebabkan standar hidup tidak dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berpengaruh negatif terhadap pembangunan manusia. Hal ini karena salah satu komponen indeks pembangunan manusia adalah standar hidup layak.⁸

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang membahas mengenai indeks pembangunan manusia. Pertama, penelitian oleh Arief Hakiki, Yulmardi dan Zulfanetti tahun 2020 dengan hasil penelitian menunjukkan ketimpangan distribusi pendapatan dan angka partisipasi sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja dan belanja pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.⁹ Kedua, penelitian oleh Erniliya Winanda pada tahun 2021 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan persentase penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.¹⁰ Ketiga, penelitian oleh Rizky Nur Alfian pada tahun 2022 dengan hasil menunjukkan pengeluaran pemerintah fungsi kesehatan dan perlindungan sosial tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap indeks pembangunan manusia. Sedangkan pengeluaran fungsi

⁸ Mudjarad Kuncoro, *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKP, 2010) hal. 57.

⁹ Arief Hakiki, Yulmardi dan Zulfanetti, *Estimasi Model Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/kota Provinsi Jambi*, *Jurnal Akrab Juara*, Vol. 5 No. 3, 2020, hal 32-45.

¹⁰ Erniliya Winanda, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Selatan*, (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021), hal. 59.

ekonomi dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.¹¹

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan indeks pembangunan manusia terdapat pengaruh terhadap pembangunan suatu daerah khususnya di Provinsi Papua. Pada penelitian ini, indikator kesehatan yang digunakan adalah angka harapan hidup. Sementara indikator pendidikan yang digunakan yaitu rata lama sekolah dan angka partisipasi sekolah. Angka partisipasi sekolah digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang memanfaatkan fasilitas pendidikan. Apabila APS di suatu daerah tinggi berarti semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah didaerah tersebut. Lokasi penelitian yang digunakan ialah Provinsi Papua dengan periode tahun 2018-2021.

Berdasarkan penjelasan data-data diatas dan penelitian terdahulu, terdapat faktor-faktor yang berbeda dan pentingnya indeks pembangunan manusia dalam mempengaruhi pembangunan kualitas sumber daya manusia suatu wilayah. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti mengenai faktor-faktor yang diduga mempengaruhi indeks pembangunan manusia antara Provinsi Papua dengan provinsi lainnya menggunakan pendekatan analisis regresi data panel, dan lima variabel independen yang diduga berpengaruh dalam penentuan nilai indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut melatarbelakangi untuk

¹¹ Rizky Nur Alfian, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten Tahun 2016-2020*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022), hal. 39.

mengangkat judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Pada Provinsi Papua Periode Tahun 2018-2021 dengan Pendekatan Analisis Regresi Panel”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, Provinsi Papua masuk dalam kategori indeks pembangunan manusia terendah di Indonesia dibandingkan dengan provinsi lainnya, dikarenakan sebagian wilayah bagian Indonesia Timur masih minim pelayanan kesehatan, pendidikan dan sarana prasarana penunjang pembangunan. Selain itu, sulitnya masyarakat dalam mengakses fasilitas untuk mendapatkan kelangsungan hidup lebih layak. Kondisi tersebut menyebabkan perekonomian menurun dan berimbas pada tingginya tingkat kemiskinan. Sehingga memperlihatkan perbedaan yang signifikan kesenjangan pembangunan manusia antara Provinsi Papua dengan provinsi lainnya. Angka indeks pembangunan manusia yang rendah menyebabkan Provinsi Papua sulit untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama di bidang pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi.

C. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Apakah terdapat salah satu diantara variabel angka harapan hidup, rata lama sekolah, angka partisipasi sekolah, PDRB dan kemiskinan yang

berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua?

2. Apakah angka harapan hidup berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua?
3. Apakah rata lama sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua?
4. Apakah angka partisipasi sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua?
5. Apakah PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua?
6. Apakah kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat salah satu diantara variabel angka harapan hidup, rata lama sekolah, angka partisipasi sekolah, PDRB dan kemiskinan yang berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua.
2. Untuk mengetahui pengaruh angka harapan hidup secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua.
3. Untuk mengetahui pengaruh rata lama sekolah secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua.

4. Untuk mengetahui pengaruh angka partisipasi sekolah secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua.
5. Untuk mengetahui pengaruh PDRB secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua.
6. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan membuktikan teori yang berhubungan antara variabel angka harapan hidup, rata lama sekolah, angka partisipasi sekolah, PDRB dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi tambahan berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia.

b. Bagi Pemerintahan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam pengambilan kebijakan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada Provinsi Papua yang berhubungan dengan indeks pembangunan manusia.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan penelitian baru ataupun pengkajian yang lebih mendalam mengenai indeks pembangunan manusia.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Objek penelitian ini berfokus pada indeks pembangunan manusia. Pada variabel independen menggunakan angka harapan hidup, rata lama sekolah, angka partisipasi sekolah, PDRB dan kemiskinan. Sedangkan variabel dependen menggunakan indeks pembangunan manusia. Periode tahun yang digunakan ialah tahun 2018-2021.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia memfokuskan pada variabel independen yaitu variabel angka harapan hidup (X_1), rata lama sekolah (X_2), angka partisipasi sekolah (X_3), PDRB (X_4) dan kemiskinan (X_5). Sedangkan variabel dependen (Y) yaitu indeks pembangunan manusia.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme (UNDP)* pada tahun 1990. Menurut Badan Pusat Statistik, indeks pembangunan manusia menggambarkan bahwa penduduk dapat mengakses hasil pembangunan seperti memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan lainnya.¹² Terdapat empat pilar pokok pendukung indeks pembangunan manusia, yaitu produktivitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan. Pada dasarnya indeks pembangunan manusia adalah sebuah konsep peningkatan kualitas hidup masyarakat dan tujuan pembangunan.

b. Angka Harapan Hidup

Menurut Badan Pusat Statistik angka harapan hidup merupakan jumlah rata-rata umur yang dijalani selama hidup oleh seseorang. Angka harapan hidup sebagai alat yang digunakan untuk mengukur kinerja pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Berdasarkan teori Henrik L. Blum, derajat kesehatan penduduk suatu negara dapat diukur dari angka kematian dan angka kesakitan.¹³ Sektor kesehatan

¹² Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>, diakses pada 29 Januari 2023 pukul 09.12 WIB.

¹³ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia 2020*, hal. 18.

berperan penting untuk melindungi kesehatan seluruh warga negara dan membantu mencetak sumber daya manusia yang sehat akal maupun jasmani, sehingga menjadi generasi yang berkualitas dan dapat memajukan pembangunan perekonomian negara.¹⁴

c. Rata Lama Sekolah

Schuklz mendefinisikan pendidikan merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat dan memiliki hubungan erat dengan peningkatan kemampuan sumber daya manusia.¹⁵ Menurut Badan Pusat Statistik rata lama sekolah didefinisikan sebagai rata-rata jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Rata lama sekolah menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang diterima oleh masyarakat di suatu wilayah, maka semakin tinggi pula indeks pembangunan manusia.¹⁶

d. Angka Partisipasi Sekolah

Menurut Almizan, pendidikan didefinisikan sebagai sistem dan metode untuk meningkatkan kualitas hidup di segala bidang. Semua manusia menggunakan pendidikan sebagai peningkatan kualitas hidup dengan sistem dan metode yang berbeda-beda tergantung dengan kondisi masing-masing.¹⁷ Berdasarkan Badan

¹⁴ *Ibid.*, hal. 145.

¹⁵ Gatot Subroto, *Hubungan Pendidikan dan Ekonomi: Perspektif Teori dan Empiris*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20 No. 3, 2014, hal. 392.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 19.

¹⁷ A. Jajang W. Mahri, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021), hal. 501.

Pusat Statistik angka partisipasi sekolah adalah penerapan pendidikan kelompok usia tertentu yang sedang menempuh pendidikan digunakan untuk mengetahui banyaknya penduduk usia sekolah yang memanfaatkan fasilitas pendidikan.¹⁸ Semakin tinggi partisipasi dalam pendidikan, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat dapat menjalani kehidupan yang bermatabat dan lebih baik.

e. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut Barro dan Lee ialah suatu perkembangan dalam kegiatan perekonomian yang berdampak pada barang dan jasa yang diproduksi bertambah.¹⁹ Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.²⁰ Menurut Thamrin indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat suatu wilayah salah satunya dengan Produk Domestik regional bruto (PDRB).²¹ PDRB diartikan sebagai total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu wilayah. Terdapat tiga pendekatan dalam penyusunan PDRB yaitu

¹⁸ Badan Pusat Statistik, <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/569>, diakses pada 23 Januari 2023 pukul 15.37 WIB.

¹⁹ Eko Sudarmanto, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 15.

²⁰ Michael P. Todaro dan Stepen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan, Jilid 1*, Terjemahan Haris Munandar (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 99.

²¹ Brata, *Analisis Hubungan Imbal Balik ...*, hal. 76.

produksi, pengeluaran, dan pendapatan, yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.²²

f. Kemiskinan

Kemiskinan menurut Emil Salim yaitu suatu kondisi manusia tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Jika pendapatan seseorang tidak mampu mencukupi atau memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, perumahan dan lain-lain maka dapat dikatakan berada berada dibawah garis kemiskinan.²³ John Kenneth Galbraith menyatakan bahwa kemiskinan sebagai dampak dari sistem ekonomi dan sifat pemerintah yang tidak mampu dalam mengatur dan mengendalikan perekonomian dengan tepat.²⁴

2. Definisi Operasional

a. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan kualitas hidup manusia pada suatu wilayah. Indeks pembangunan manusia mengacu pada tiga indikator yaitu kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran. Pengukuran yang digunakan sebagai berikut:²⁵

²² Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, Dan Kebijakan*, (Sleman: Unit Penerbitan dan Percetakan, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 1997), hal. 324.

²³ Junaiddin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 94.

²⁴ *Ibid.*, hal. 96.

²⁵ Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab2>, diakses pada 29 Januari 2023 pukul 14.30 WIB.

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}} \times 100$$

Keterangan:

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

$I_{kesehatan}$: Indeks kesehatan

$I_{pendidikan}$: Indeks pendidikan

$I_{pengeluaran}$: Indeks pengeluaran

b. Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup diukur dengan menghitung nilai maksimum dan nilai minimum harapan hidup, yaitu sebagai batas atas nilai maksimum 85 tahun dan sebagai batas bawah nilai minimum 20 tahun. Pengukuran yang digunakan sebagai berikut:²⁶

$$I_{kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$$

Keterangan:

AHH : Angka Harapan Hidup

AHH_{maks} : Angka Harapan Hidup nilai maksimum

AHH_{min} : Angka Harapan Hidup nilai minimum

c. Rata Lama Sekolah

Rata lama sekolah diukur dengan rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas selama menempuh pendidikan formal. Pengukuran yang digunakan sebagai berikut:²⁷

²⁶ Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab2>, diakses pada 29 Januari 2023 pukul 17.14 WIB.

²⁷ Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab2>, diakses pada 29 Januari 2023 pukul 19.30 WIB.

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

Keterangan:

RLS : Rata Lama Sekolah

RLS_{maks} : Rata Lama Sekolah nilai maksimum

RLS_{min} : Rata Lama Sekolah nilai minimum

d. Angka Partisipasi Sekolah

Angka partisipasi sekolah diukur dengan semua anak dalam suatu kelompok usia tertentu yang masih sekolah terhadap jumlah penduduk dengan kelompok umur yang sesuai. Pengelompokan umur dimulai dari 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, dan 19-24 tahun. Pengukuran yang digunakan sebagai berikut:²⁸

$$APS = \frac{\text{Jumlah penduduk usia yang masih sekolah}}{\text{Jumlah penduduk usia}} \times 100\%$$

e. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dihitung dengan Produk Domestik Regional Bruto. PDRB dihitung berdasarkan jumlah nilai barang dan jasa dari total keseluruhan unit-unit ekonomi di suatu wilayah. PDRB digunakan untuk melihat kondisi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Tingkat pertumbuhan

²⁸ Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab2>, diakses pada 29 Januari 2023 pukul 20.15 WIB.

ekonomi dalam suatu wilayah dapat ditentukan dengan pengukuran sebagai berikut:²⁹

$$PE = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

PE : Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

PDRB_t : PDRB pada tahun t

PDRB_{t-1} : PDRB pada tahun sebelumnya

f. Kemiskinan

Badan Pusat Statistik dalam mengukur kemiskinan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Garis kemiskinan dihitung dengan menjumlahkan garis kemiskinan makanan dan garis kemiskinan non makanan. Pengukuran yang digunakan sebagai berikut:³⁰

$$GK = GKM + GKNM$$

Keterangan:

GK : Garis Kemiskinan

GKM : Garis Kemiskinan Makanan

GKNM : Garis Kemiskinan Non Makanan

²⁹ Eko Sudarmanto, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, ..., hal. 14.

³⁰ Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekViewTab1>, diakses pada 29 Januari 2023 pukul 20.37 WIB.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri atas halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persejutan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan abstract.

2. Bagian Utama

Untuk memudahkan penulisan dan pemahaman, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi enam bab yaitu:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini memuat latar belakang masalah yang diteliti, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini menguraikan tentang kajian teori yang mendukung penelitian. Berisi mengenai landasan teori yang digunakan sebagai pendukung penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat uraian hasil penelitian yang berisi profil daerah yang diteliti, deskripsi data, pengujian hipotesis dan temuan penelitian dari hasil penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia pada Provinsi Papua periode tahun 2016-2021. Hasil data yang digunakan diperoleh dari analisis regresi panel, dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Temuan penelitian disampaikan dalam bentuk angka-angka statistik hasil olah data *software* Eviews 10 berupa tabel ataupun gambar dan pernyataan-pernyataan penelitian.

Bab V Pembahasan

Pada bab ini terdiri atas menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana penelitian yang telah dicapai, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mencocokkan teori-teori dan hasil dari uji statistik yang telah dilakukan, menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan penelitian.

Bab VI Penutup

Pada bab ini memuat hasil akhir atau kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi pernyataan singkat dan tepat dari hasil penelitian dan pembahasan

untuk membuktikan kebenaran temuan terkait dengan rumusan masalah atau tujuan penelitian. Saran memuat pendapat yang dikemukakan sebagai pertimbangan dan harapan yang dapat memberikan perubahan yang baik dan bersifat positif.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar Pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.